

## **Cerita Tentang Anjing Dan Seorang Anak Laki-Laki**

Ada seorang anak laki-laki yang menanam sebatang pohon bete di halaman rumahnya. Bete itu subur sekali. Orang itu berkata kepada anjingnya: jikalau engkau hendak membuang air kecil (kencing), buanglah diatas bete ini, supaya bete ini bisa cepat tua.

Setelah bete itu tua maka dicabutlah bete itu, lalu dibakarnya. Sesudah bete itu masak, dibersihkannya bete itu, lalu dibela ditengah-tengah untuk dimakan. Lalu anjing itu berkata kepada orang itu: “berikanlah sebagian kepadaku”. Tetapi orang itu menjawab: “apakah engkau dapat makan kulitnya saja?” Maka anjing hanya melihatnya, sementara orang itu memakan habis kulitnya. Kemudian, anjing itu berkata kepada orang itu lagi: “berikanlah isinya sedikit kepada saya”. Maka orang itu menjawab lagi: “tunggu dulu, nanti sebentar akan aku berikan”. Namun orang itu memakan isi bete itu pula sampai habis. Karena itu, anjing berpikir dalam hatinya: “nanti setelah engkau tidur, barulah engkau akan saya buang ke dalam air laut”.

Ketika hari sudah hampir malam, laki-laki itu mulai mengumpulkan api dan menyiapkannya tempat tidur yang terbuat dari gaba-gaba. Lalu tidurlah orang itu. Pada waktu tengah malam, anjing itu mencari kawan-kawannya dan mengundang mereka untuk mengangkat orang itu untuk dibuang kedalam laut.

Sementara mereka memikulnya dan berjalan menuju pantai, orang itu sadar bahwa dia sedang di pikul oleh anjing-anjing untuk dibuang. Lalu orang itu dengan diam-diam bangun dan memegang tali dan memanjat ke atas pohon.

Anjing-anjing itu memikul tempat tidur kosong dan menuju ke pantai. Setelah mereka tiba di pantai, mereka menghitung: satu, dua, tiga! Maka serentaklah mereka itu melemparkan tempat tidur itu ke dalam laut. Mereka mengira bahwa orang itu masih tidur. Setelah mereka pulang, maka anjing yang lain bertanya: “kamu mendengar bunyi tadi bagaimana?” Anjing yang lain menjawab: “tadi saya dengar begini: pang!”. Lalu anjing yang bertanya itu menjawab: “tadi saya dengar begini: paw!”. Sementara mereka membicarakan hal itu, mereka sedang makan.

Tiba-tiba muncullah satu setan yang pantatnya ada luka. Setan itu meminta makanan dari anjing-anjing itu. Tetapi anjing-anjing itu berkata: kami tidak akan memberikan makanan kepadamu sebab engkau tidak memikul orang bersama dengan kami. Setan itu balik berkata: “kalau kalian memberi makanan kepada saya, nanti saya akan memberitahukan kalian sesuatu”. Memang tadi setan itu telah melihat orang diatas tali, di jalan. Anjing-anjing itu berkata: “engkau beritahukan hal itu kepada kami, maka kami akan memberikan makanan untukmu”. Lalu setan itu memberitahukan kepada mereka demikian: “tadi waktu saya datang kesini, saya melihat satu orang sedang memanjat tali”. Itu adalah orang yang di pikul oleh anjing-anjing, karena orang itu makan bete sendiri tidak berikan sebagian kepada anjing.

Mereka kembali dari jalan itu, dan setibanya mereka di tempat di mana orang itu memanjat pohon, lalu berkatalah setan: “orang itu tadi duduk diatas pohon ini”. Memang pada waktu orang itu memanjat pohon, dia sedang membuka kulit pohon lalu dia membersihkan tali-tali yang ada di sekitar pohon itu.

Setelah mereka tiba di tempat itu, mereka melihat ke atas dan dilihatnya bahwa orang itu masih ada di atas pohon itu. Mereka berkata: lihat! Itu dia!. Lalu setan yang lain berkata: nanti saya yang memanjat. Maka setan itu memanjat pohon itu dan ketika hampir

mendekati orang itu tiba-tiba terlepaslah kulit kayu, lalu setan jatuh. Setan itu berteriak: ey, ey, ey!. Saya punya luka kena kayu! Lalu setan yang lain berkata: ah, engkau panjat bagaimana? Nanti saya yang panjat! Lalu ia memanjat lagi, sampai mendekati orang itu, maka talinya putus dan setan itu jatuh. Setan itu berteriak, ey, ey, ey!! Saya punya kaki sudah terbelah (sebab setan ini menderita sakit kaki gajah). Mereka berusaha untuk memanjat tetapi tidak berhasil. Orang itu tinggal diatas sedangkan mereka tinggal di bawah pohon. Sementara itu, setan lain berkata begini: “mari kita menipu dia dengan meniru suara burung, supaya ia berpikir bahwa mungkin hari sudah siang”. Nanti dia akan turun. Lalu mereka meniru suara burung. Tetapi orang itu berkata: “mengapa kamu menipu saya?” Saya sudah tahu suara burung yang benar.

Suara itu di buat-buat oleh kamu untuk menipu saya. Saya tidak akan turun. Ketika setan-setan sedang menunggu di bawah pohon, terdengarlah suara burung yang sebenarnya. Lalu orang itu berkata: sudahkah kamu mendengar? Itu adalah suara burung yang benar!

Ketika hari mulai siang, setan-setan semua masuk kedalam tali karena mereka takut akan siang. Anjing mencoba untuk masuk kedalam tali, tetapi tidak berhasil. Sebab itu dia bersembunyi didalam sarang semut.

Sesudah hari siang, orang itu turun dari pohon dan pergi ke kampung. Di kampung dia memberitahukan kepada orang-orang untuk datang. Lalu mereka memotong tali-tali tempat dimana setan masuk kedalamnya. Segera dibakarnya tali-tali itu kedalam api. Akhirnya, anjing diangkatnya bersama sarang semut lalu dibakar dalam nyala api. Lalu anjing itu berkata begini: kalau orang sedang makan jangan minta makanan. Kalau orang tidak memberikan makanan jangan mengundang setan lain untuk membuang orang itu ke laut. Karena saya berbuat begitu, akibatnya saya sekarang akan mati. Lalu orang itu berkata: matilah!